

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PPT AL-HAMIDIYAH NW KEDIRI LOMBOK BARAT NTB

Ahmad Thontowi Jauhari¹, Jamaluddin², Bustami Saladin³
UIN Mataram
210401020.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

*Education has a very important role, even its position in religion becomes an obligation. One of the most important educational roles in human life is moral education. Moral education has always been a major problem that has plagued humanity throughout history. The objectives of this study are 1) To know the concept of the moral education program for students of PPT Al-Hamidiyah NW Kediri. 2) Knowing the implementation of the moral education of students of PPT Al-Hamidiyah NW Kediri 3) Knowing what are the obstacles encountered in implementing the moral education of students of PPT Al-Hamidiyah NW Kediri and their solutions. The method used in this research is a descriptive qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. While the research location is centered on the Al-Hamidiyah Integrated Islamic Boarding School, NW Kediri, West Lombok. The results of the study are: 1) The concept of the moral education program at PPT Al-Hamidiyah NW Kediri is in the form of intra curricular and extracurricular program activities, as well as the daily activities of the students, 2) The implementation of the moral education of students at PPT Al-Hamidiyah NW Kediri is divided into three stages, namely the stages: (a) Planning (b) Implementation and (c) Evaluation (3) The obstacles encountered in implementing the santri moral education at PPT Al-Hamidiyah NW Kediri include laziness, difficulty gathering during planning meetings, limited infrastructure. sudden event invitations, diverse student backgrounds, the impact of increasingly uncontrolled technological advances, psychological factors, the lack of openness of the *asatidz* board in expressing their opinions during evaluation meetings, and the busy life of the *pesantren* leaders. The solution is to collaborate with all parties, prepare back-up *asatidz*, look for a *kebos* youth for transferring students and provide punishment for rule breakers.*

Keywords: *Implementation ; Moral Education ; Students*

Abstrak : Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, bahkan kedudukannya dalam agama menjadi sebuah kewajiban. Salah satu pendidikan yang paling berperan dalam kehidupan manusia adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak selalu menjadi masalah utama yang melanda umat manusia sepanjang sejarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui konsep program pendidikan akhlak santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri. 2) Mengetahui implementasi pendidikan akhlak santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri 3) Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri beserta solusinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian berpusat di PPT (Pondok Pesantren

Terpadu) Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat. Adapun hasil penelitian yaitu: 1) Konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri berupa kegiatan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta aktivitas harian santri, 2) Implementasi pendidikan akhlak santri di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri terbagi menjadi tiga tahapan yakni tahap: (a) Perencanaan (b) Pelaksanaan dan (c) Evaluasi (3) Adapun kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santri di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri antara lain rasa malas, susah dikumpulkan saat pengadaaan rapat perencanaan, terbatasnya sarana prasarana, ada undangan acara yang tiba-tiba, latar belakang siswa yang bermacam-macam, dampak kemajuan teknologi yang semakin tidak terkontrol, faktor psikologis, minimnya keterbukaan dewan asatidz dalam mengeluarkan pendapatnya ketika rapat evaluasi, dan kesibukan pimpinan pondok. Adapun solusinya melakukan kolaborasi semua pihak, menyiapkan asatidz cadangan, mencari mudabbir khos untuk santri pindahan dan memberikan hukuman bagi pelanggar aturan.

Kata Kunci : Implementasi ; Pendidikan Akhlak ; Santri

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian pakar pendidikan dan juga orang tua santri adalah permasalahan akhlak yang kian hari semakin memprihatinkan. Beberapa penelitian statistic menunjukkan permasalahan akhlak dan etika semakin buruk dari tahun ke tahun. Persoalan ini tidak hanya menjadi permasalahan satu bangsa ataupun Negara, akan tetapi sudah menjadi masalah global dan menimpa seluruh Negara di dunia. Sehingga hal yang paling berpengaruh terhadap pendidikan islam terutama dari segi akhlak saat ini adalah globalisasi. (S. Amin, 2021)

Cara terbaik untuk memutus bahkan menghentikan kemerosotan moral, akhlak, dan beberapa kenakalan remaja lainnya yang semakin merajalela di zaman yang milenial dan serba digital ini yakni dengan lebih memperhatikan serta memberikan anak pengetahuan tentang akhlak, dan cara berpikir yang sejalan dengan ajaran Islam merupakan. Dengan memiliki kepribadian yang kuat berlandaskan ajaran agama, anak seharusnya dipersiapkan untuk menjalani kehidupan dan terhindar dari kesesatan pergaulan. (Waluyo & Sani, 2019)

Pendidikan yang paling berperan dalam kehidupan manusia adalah pendidikan akhlak. Bila ditelisik dari kaca mata dzohir pendidikan akhlak ini merupakan sebuah alat untuk menuntun, mengarahkan dan membimbing manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, memiliki kepekaan sosial terhadap sesama umat manusia dan menjadikannya hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. (Mumtahanah, 2018) Selanjutnya Nurhayati & iffah, 2017 membagi ruang lingkup pendidikan akhlak menjadi: (1)

akhlak terhadap Allah Swt., (3) akhlak terhadap manusia, (3) akhlak terhadap keluarga, (4) akhlak terhadap masyarakat, (5) akhlak terhadap alam. (Suhroh & Kurniawan, 2022)

Pendidikan akhlak adalah masalah utama yang telah melanda umat manusia sepanjang sejarah. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam Al-Qur'an diantaranya ada bangsa Ad, Tsamud, Madyan, maupun bangsa-bangsa lain yang disebutkan dalam buku-buku sejarah, menyatakan bahwa jika akhlaknya kuat, maka bangsa itu akan kuat, jika tidak bangsa itu akan jatuh dan terpuruk. (Muflihaini et al., 2017). Akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa arab "Akhlaq" yaitu kata jamak dari kata "khuluq" yang artinya "Budi pekerti, tingkah laku atau tabiat" (Shaik Abdullah Hassan et al., 2020)

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, Ihya' Ulumuddin menyebutkan bahwa induk dari akhlak ada empat hal yaitu: Al-Hikmah (Kebijaksanaan), Asy-Syaja'ah (Keberanian), Al-'Iffah (Pengekangan Hawa Nafsu) dan Al-'Adl (Keadilan). (H. S. M. Amin, 2022)

Akhlak yang baik dibutuhkan dalam kehidupan suatu masyarakat karena akhlak menjadi barometer dalam kehidupan suatu masyarakat, mencerminkan asal kebahagiaan mereka. Akhlak juga merupakan cerminan dari keadaan jiwa dan perilaku manusia karena tidak ada seorangpun manusia yang hidup di dunia ini baik dari manusia pertama yang ada di bumi ini sampai manusia yang terakhir yang akan tinggal di bumi ini yang dapat terlepas dari akhlak. Sehingga manusia akan dinilai berakhlak baik apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan dan menuntunnya kepada hal-hal yang baik, dan sebaliknya manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan yang dipandang tidak baik dan tercela.

Untuk memperoleh akhlak yang baik, seorang muslim wajib mempelajari ilmu tentang akhlak melalui pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak merupakan faktor paling penting dalam membina dan mengarahkan umat manusia secara umum. Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh perkembangan fisik berupa pembangunan gedung-gedung pencakar langit yang tinggi nan megah semata akan tetapi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan akhlak yang ada di dalam suatu bangsa atau negara tersebut. Sebagaimana pernyataan Abdullah bin mubarak dalam kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* yang berbunyi:

نَحْنُ إِلَى قَلِيلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ

Artinya: Kami lebih butuh kepada adab yang walau hanya sedikit dibandingkan dengan ilmu yang banyak.

Sesungguhnya para ulama terdahulu mempelajari adab baru kemudian mempelajari ilmu. Al-Qarafi juga berkata dalam kitabnya, *Al-Faruq*, ketika menjelaskan kedudukan adab: “Ketahuilah bahwasanya sedikit adab lebih baik daripada banyak amal. Sehingga banyak adab dengan sedikit amal saleh lebih baik daripada amal dengan sedikit adab. As-sayyid Nada dalam Ali Noer dkk. (Noer et al., 2017)

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Mas PP.Hidayatullah Tanjung Morawa”. Yang ditulis Muflihaini dkk (Muflihaini et al., 2017). Adapun tujuan penelitiannya antara lain: (1) mengetahui program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa (2) mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa (3) mengetahui apakah pendidikan akhlak dapat membentuk kepribadian muslim siswa (4) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa T.P. 2016/2017. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti pembahasan tentang implementasi pendidikan akhlak dan metode penelitiannya bersifat kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muflihaini selain lokasi penelitian yang berbeda, ada juga perbedaannya yaitu penelitian Muflihaini berfokus pada bagaimana implementasi pendidikan akhlak itu dalam membentuk kepribadian muslim siswa saja, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada implementasi pendidikan akhlak santri di lingkungan pondok pesantren yang cakupan sasaran penelitian lebih luas.

Masyarakat menganggap pesantren sebagai lembaga ideal yang memiliki banyak potensi untuk menghasilkan alumni-alumni yang baik yang mampu mengabdikan di bidang kerohanian. Model pendidikan pesantren menekankan kebiasaan yang baik dan nilai-nilai budaya, dan dibangun di sekitar gagasan bahwa kualitas pribadi seperti kesalehan dan rasa tanggung jawab mengarah pada kesuksesan. Pesantren dimulai dengan santri yang hidup sederhana dan menumbuhkan rasa persaudaraan dan persahabatan yang erat sehingga konflik dan perkelahian lebih kecil kemungkinannya terjadi. (Hidayat, 2016)

PPT (Pondok Pesantren Terpadu) Al-Hamidiah NW Kediri, Lombok Barat dengan dominan santrinya adalah pelajar usia remaja yang masih sekolah di jenjang SMP dan SMK berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda datang ke pondok dengan

watak dan kebiasaan yang berbeda pula, sehingga inilah yang menjadikannya unik untuk diteliti, bagaimana pondok pesantren ini bisa menjadi *role model*⁷ dalam pengembangan dan pelestarian nilai-nilai akhlak dan budi pekerti luhur yang hari-hari ini sudah mulai banyak ditinggalkan oleh masyarakat pada umumnya dan kalangan pelajar pada khususnya. Dalam pengimplementasian pendidikan akhlak di kalangan santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, peneliti berusaha untuk menggali konsep program, mengemukakan implementasi pendidikan akhlak santrinya serta menjabarkan keadaan yang ditemukan di lapangan.

Oleh karena itu adapun tujuan dari penelitian ini yakni 1) untuk mengetahui konsep program pendidikan akhlak santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri 2) Mengetahui implementasi pendidikan akhlak santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri 3) Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan konsep pendidikan akhlak, bagaimana implementasinya serta mengemukakan kendala-kendala yang ada sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Nana Syaodih mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Lubis & Sari, 2018)

Adapun teknik analisis data sebagaimana Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa analisis sebagai tiga macam aktivitas bersamaan yaitu: kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Sugiyono, 2018) Dengan kondensasi data, tidak selalu berarti kuantifikasi. Data kualitatif dapat diubah dalam banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui menjadi subsumed dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya. (Miles et al., 2014)

Penelitian ini dilakukan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri beralamat di jalan TGH. Muchtar RT 01 Sedayu Kediri Lobar. Permohonan perijinan penelitian dari surat yang dikeluarkan oleh PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dengan Nomor : 08/PPT.AH/SK/I/2023, tertanggal Kediri, 02 Januari 2023., balasan surat dari KESBANGPOL dengan nomor: 070 /

1294/XII / R / BKBPND / 2022, tertanggal Mataram, 13 Desember 2022. Dan surat izin dari BRIDA nomor : 070 / 2389 / II- BRIDA /XII / 2022.

Observasi awal penelitian dimulai pada tanggal 23 Juli 2022, dari surat resmi BRIDA NTB pada bulan Desember Januari 2022-2023, subjek penelitian ini adalah pimpinan yayasan, mudabbir/ mudabiroh, guru PAI di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa

HASIL

1. Konsep Program Implementasi Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat

Konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri itu tertulis dalam lembaran visi misi nya serta program-program yang sedang di fokuskannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh L.M Iqbal Murad selaku pimpinan yayasan yang dalam wawancaranya mengungkapkan:

“Konsep pendidikan akhlak di pondok pesantren ini ada yang termaktub dalam lembaran visi misi kita kemudian dalam kegiatan-kegiatan yang sedang kita kembangkan mesti kita taruh menjadi narasi utama”

Konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri sangat penting untuk selalu diperhatikan, oleh karenanya setiap tahun di awal tahun pembelajaran pimpinan yayasan beserta dewan asatidz akan mengadakan rapat persiapan/pembaharuan konsep pendidikan akhlak di pondok ini tujuannya untuk memudahkan dewan asatidz untuk membina para santri. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz Edi Kamsani, S.Pd selaku ketua pengasuh pondok putra ia mengatakan:

“Tujuan dari kami selaku dewan asatidz membuat perencanaan konsep pendidikan akhlak di pondok ini adalah untuk memudahkan kami dalam membimbing santri santriwati di tempat ini”

Adapun Visi Misi dan Program kegiatan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat sebagai berikut:

a. Visi Misi

Table 1. Visi Misi PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat

Visi

Terwujudnya generasi yang unggul dan terampil dalam penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pondasi iman dan akhlak mulia

Misi

1. Menerapkan keterpaduan sistem pembelajaran dalam pendidikan formal dan informal
 2. Mengembangkan keseimbangan emotional dan spritual intelligence
 3. Menumbuhkembangkan wawasan tradisi keislaman yang dengan pondasi tauhid dan, budi pekerti dan tata krama yang tinggi
 4. Mempersiapkan keterampilan sebagai bekal kompetensi dengan zaman di era globalisasi
 5. Mengembangkan Bahasa komunikasi internasional (Bahasa arab dan Bahasa inggris) dalam pendidikan
 6. Mengembangkan sistem pendidikan berdasarkan nilai-nilai amanah.
-

b. Program Kegiatan Santri**1) Kegiatan intrakurikuler**

Kegiatan intrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cangkupan dan kompetensi muatan atau pelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa PPT Al-Hamidiyah NW Kediri melakukan kegiatan intrakurikuler ini pada waktu pagi dimulai dari jam 07:30 – 12:30. Pada kegiatan ini PPT Al-Hamidiyah NW Kediri mengklasifikasikannya menjadi dua jenjang yaitu jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

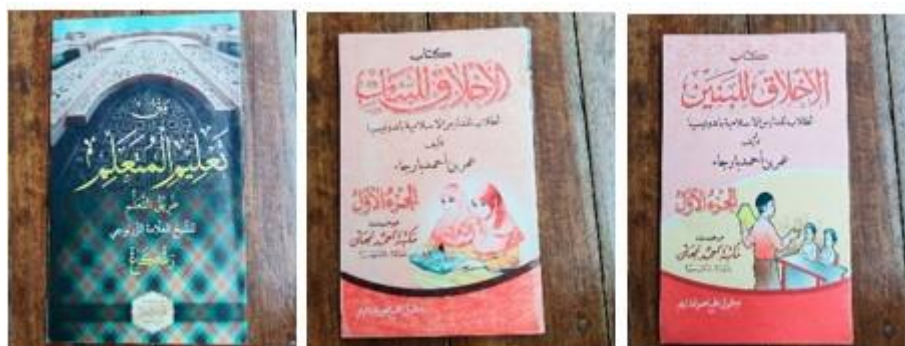
Dalam kegiatan intrakurikuler pendidikan formalnya PPT Al-Hamidiyah tetap menyesuaikan garis-garis tujuan kurikulum K13 dalam pendidikan agama dan budi pekerti, Hal ini disampaikan langsung oleh Ustadz Abdul Khalid, S.H selaku Wakasek SMK yang menyatakan: “Konsep pendidikan akhlak di pondok ini lebih kebanyakan tidak tertulis hanya saja kami juga menyesuainya dengan apa yang menjadi acuan di dalam kurikulum K13”

Menurut Ustadz M.Ja'far Habibi, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SMP ketika di wawancara beliau mengatakan bahwa materi-materi yang paling ditekankan dalam pendidikan akhlak di lingkungan pondok itu antara lain:

“Materi yang paling ditekankan di sekolah itu adalah materi-materi yang berhubungan dengan bagaimana kita menjaga hubungan kita dengan Allah SWT, rasul-rasulnya, para ulama’, guru-guru, orang tua, teman-teman, masyarakat, lingkungan dan hubungan dengan diri sendiri”

PPT Al-Hamidiyah NW Kediri memiliki rujukan kitab yang digunakan sebagai referensi pegangan dan pedoman oleh dewan asatidz dalam memfokuskan materi-materi pendidikan akhlak yang ada di pondok. Rujukan kitab yang digunakan oleh PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dalam pendidikan akhlaknya adalah kitab ta’limul muta’allim dan kitab akhlak kulil banin dan banat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Edi Kamsani, S.Pd selaku pengasuh pondok pesantren putra yang mengungkapkan:

“Kitab-kitab yang digunakan untuk materi pendidikan akhlak di pondok ini adalah kitab akhlak kulil banin untuk santri dan akhlak kulil banat bagi yang santriwati dan ada juga kitab ta’limul muta’allim”



Gambar 1. Kitab rujukan pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu para santri untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian, minat dan bakat mereka yang masih terpendam. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa PPT Al-Hamidiyah NW Kediri melakukan kegiatan ekstrakurikuler pada waktu sore hari tepatnya setelah para santri selesai dari shalat ashar sampai 45 menit sebelum azan magrib berkumandang.

Table 2. Jenis Ekstrakurikuler di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat

No	Jenis Ektrakurikuler	Jumlah Santri yang Mengikuti
1	Jamiatul Mubalighin	20 orang
2	Multimedia	11 orang
3	Bahasa Arab	45 orang
4	Qori'	14 orang
5	Bahasa Inggris	35 orang
6	Tahfidz	37 orang
7	Hadroh	28 orang

3) Program dan Aktivitas Santri di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat

(a) Program dan Aktivitas Harian

Tabel 3. Aktivitas Harian PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat

Waktu	Kegiatan
03:30- 04:00	Bangun pagi, Sholat tahajud dan Ngaji sampai menjelang Subuh
04:10- 04:45	Sholat Subuh berjamaah, Dzikir dan Latihan Pidato
05:10- 06:30	Ngaji Diniyah Subuh
06:30- 07:00	Persiapan Sekolah, Sarapan Pagi dan Piket
07:30- 08:00	Sekolah Formal
10:20- 10:40	Istirahat dan Sholat Dhuha
12:00- 12:20	Pulang Sekolah dan Persiapan Sholat Dzuhur
12:30- 12:45	Sholat Dzuhur Berjamaah dan Halaqoh Al-Qur'an
13:15	Makan Siang
14:00- 14:50	Istirahat
15:00- 15:20	Sholat Ashar Berjamaah
15:45- 16:00	Latihan Pidato dan Ngaji Diniyah Sore
17:30- 18:20	Persiapan dan Sholat Magrib Berjamaah
18:25- 18:45	Latihan Pidato dan Ngaji Diniyah Sore
20:45	Sholat Isya Berjamaah
21:10- 21:20	Makan Malam dan Belajar Malam

22:30	Ngaji Malam (Al-Hasyr, As- Saff dan Al-Mulk)
22:40	Tidur/Istirahat.
23:00- 03:30	Jaga malam bagi yang piket

(b) Program dan Aktivitas Mingguan

Tabel 4. Aktivitas Mingguan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat

Hari	Kegiatan	Waktu
Malam Ahad	Pengajian Umum, Ngopi Bareng	1 x Seminggu
Ahad Pagi	Lari Pagi	1 x Seminggu
Malam Rabu	Penghakiman	1 x Seminggu
Malam Jum'at	Hiziban	1 x Seminggu
Jum'at Pagi	Ziarah Makam	1 x Seminggu
Malam Sabtu	Muhadhoroh Asghar	1 x Seminggu
-	Silaturahmi	1 x Dua Minggu

(c) Program dan Aktivitas Bulanan

Tabel 5. Aktivitas Bulanan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat

Kegiatan	Waktu
Pengajian Majelis Zainal Anbiya'	1 x Sebulan
Muhadhoroh Akbar	1 x Sebulan
Nonton Bareng (NOBAR)	1 x Sebulan
Lailatul Ijtima'	1 x Sebulan
Kajian KE-NW-AN	1 x Sebulan
Bazar Santri	1 x Sebulan
Rolling Hujroh	1 x Semester
Rihlah	1 x Tiga Bulan
Class Meeting	1 x Semester
HMB (Hamidiyah Mencari Bakat)	1 x Tiga Bulan

(d) Program dan Aktivitas Tahunan

**Tabel 6. Aktivitas Tahunan PPT Al-Hamidiyah NW Kediri,
Lombok Barat**

Kegiatan	Waktu
Haflah At-Takharuj	1 x Setahun
17 Agustus	1 x Setahun
Hari Santri	1 x Setahun
Hari Pahlawan	1 x Setahun
Peringatan Tahun Baru Hijriah & Masehi	1 x Setahun
Menyambut Kedatangan Santri Baru	1 x Setahun
Pekan Ta'aruf	1 x Setahun
Dauroh Ramadhan	1 x Setahun
Camping	1 x Setahun
Pelantikan OSPA	1 x Setahun

2. Implementasi Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri Lobar

a. Perencanaan Implementasi Pendidikan Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh poin-poin penting terkait perencanaan implementasi pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri antara lain:

1) Mempersiapkan Lingkungan

Hal mendasar yang menjadi persiapan kita selaku dewan asatidz diniyah di pondok pesantren ini dalam mengembangkan pendidikan akhlak adalah mempersiapkan lingkungan. Faktor mempersiapkan lingkungan ini tentu menjadi salah satu kunci keberhasilan kami pondok dalam melaksanakan pendidikan akhlak secara maksimal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lalu Taufik Ismail selaku ketua diniyah yang menyatakan:

“Baik persiapan yang biasa kita lakukan sebelum memberikan pendidikan akhlak kepada para santri adalah kita mempersiapkan lingkungan sekitar bagaimana mereka bersopan santun dalam bergaul, memakai tatanan Bahasa

yang sopan, menghormati setiap orang nah ini semua yang kita persiapkan sebelum memberikan materi sehingga ketika datang murid baru mereka akan langsung melihat sebuah percontohan yang bagus dalam lingkungannya yang sehingga itu mau tidak mau mereka akan tiru dalam pergaulan mereka sehingga ketika kita masuk di kelas untuk memberikan materi pembelajaran yang terkait dengan pendidikan akhlak itu akan menjadi jauh lebih mudah untuk bisa dimengerti oleh para santri karena sebelumnya kita sudah menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pendidikan akhlak mereka di pondok”

2) Mempersiapkan Metode

PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dalam memfokuskan pendidikan akhlaknya, dewan asatidz biasanya menggunakan berbagai macam metode penyampaian, ini dilakukan untuk mencegah kebosanan dalam diri santri & santriwatnya dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh dua orang santri yaitu Maulana Aziz santri dan Muhammad Zubaedi mereka menuturkan:

“Metode yang paling sering digunakan ustadz di dalam kelas dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak adalah metode ceramah tadz”

“Seperti yang saya jelaskan tadi biasanya keseringan disini ustadz menjelaskan dengan metode ceramah selain itu juga untuk menghindari kebosanan ustadz juga terkadang menggunakan metode cerita, dan nasehat yang terambil dari kitab akhlak kulil banin bagi yang santri, akhlak kulil banat bagi yang santriwati dan kitab ta’limul muta’allim bagi santri & santriwati”

Adapun menurut penuturan dari Ustadzah Nurul Hidayati selaku pengasuh pondok putri yang berpendapat bahwa setiap dewan asatidz memiliki cara dan metode tersendiri dalam menyampaikan materinya terkait dengan pendidikan akhlak tapi sebenarnya metode-metode tersebut satu sama lain saling melengkapi, beliau mengatakan:

“Kalau soal metode disini biasanya tergantung dari dewan asatidz sendiri ada diantara mereka yang biasa menggunakan metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, cerita, nasehat, pemberian hadiah dan hukuman dan lain

sebagaimana yang intinya antara dewan asatidz yang satu dan yang lainnya sebenarnya saling melengkapi.”

3) Mempersiapkan Media

Salah satu yang menjadi perencanaan pelaksanaan pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah sebagaimana yang dikutip oleh Ustadz L M Taufik Ismail diawal adalah mempersiapkan media, karena ini merupakan suatu unsur dalam pendidikan yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dan capaian santri & santriwati dalam mempelajari pendidikan akhlak di pondok, sebagaimana hasil wawancara dengan beliau yang menyatakan:

“Untuk saat ini memang media yang masih kami gunakan yaitu media klasikal media buku tulis, kitab-kitab yang sesuai dengan materi, dan papan tulis untuk mencatat point-point penting dan kita belum menggunakan media LCD dan sebagainya”

Selain itu sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh salah satu guru PAI SMP Ustadz M Ja'far Habibie, S.Pd dalam penggunaan media pada proses pembelajaran formalnya:

“Disini kita masih menggunakan LKS dan buku ajar dalam pembelajaran PAI nya insyaallah semoga kedepan bisa mengupgrade media-media pembelajaran sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada”

4) Mempersiapkan Sarana & Prasarana

Menurut Ustadz L M Taufik Ismail, L.c S.Ag selaku ketua diniyah mengatakan terkait sarana prasarana yang disediakan oleh pondok sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar:

“Sarana prasarana yang telah pimpinan sediakan untuk kita dalam keberhasilan penyampaian materi pendidikan akhlak di pondok ini itu ia seperti biasa ada bangunan gedung pondok seperti Musholla sebagai pusat KBM santri, ruang kelas, kamar mandi, lapangan mini,dll dan ada juga hal-hal mendukung lainnya seperti alat tulis, papan tulis, kitab-kitab yang juga kita diberikan dan selain itu ada honor bulanan lah yang diterima oleh para asatidz di sini setiap bulannya”.

b. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Akhlak

1) Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, metode ceramah menjadi metode utama yang digunakan oleh dewan asatidz dalam pengajaran pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri. Maulana Aziz dan Muhammad Zubaedi dalam wawancaranya menyatakan:

“Metode yang paling sering digunakan ustadz di dalam kelas dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak adalah metode ceramah tadz”

2) Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dapat diketahui bahwa metode pembiasaan ini merupakan metode yang sering digunakan dalam pelaksanaan sehari-hari dimana dewan asatidz dan pengurus pondok sangat berperan penting dalam membangun pembiasaan yang baik ini. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri terkait dengan pendidikan akhlak antara lain: Shalat wajib berjamaah, dzikir dan wirid, hiziban, shalat dhuha berjamaah, ziarah makam, latihan pidato (muhadharah), kajian ke-nw-an, ngopi bareng, ngaji malam, menata sandal dan jaga malam bagi yang piket.

3) Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode keteladanan ini lebih kepada apa yang terjadi diluar kelas artinya dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan metode ini sangat mendukung dalam keberhasilan pendidikan akhlak di pondok. Catatan keberhasilan menggunakan metode ini peneliti dapatkan dari hasil observasi kegiatan sehari-hari santri. Dimana tidak hanya pengurus dan dewan asatidz yang menjadi teladan justru pimpinan pondok juga sangat memberikan contoh keteladanan kepada para santrinya.

4) Pemberian *Reward & Punishment*

Dalam penerapan *reward & punishment* ini pimpinan pondok memberikan wewenang kepada para pengasuh dan pengurus pondok untuk melaksanakannya. Sehingga pengasuh dan pengurus langsung yang akan memberikan kebijakan kepada para santrinya. Biasanya pemberian *reward* kepada santri yang sudah mempunyai akhlak yang baik terlihat jelas dari

kesehariannya yang tidak pernah melanggar peraturan pondok dan selalu ikut andil dalam mensukseskan program-program yang dibuat oleh pondok itu setiap tiga bulan sekali akan dipilih untuk diberikan hadiah pada pengajian umum bulanan di hadapan wali murid dan masyarakat umum, ini ditunjukkan untuk memberikan motivasi kepada yang lain untuk selalu berlomba-lomba dalam melaksanakan peraturan secara umum dan pendidikan akhlak secara khususnya. dan begitu pula sebaliknya pengasuh dan pengurus akan memberikan hukuman kepada santri yang masih sering melanggar peraturan pondok dan masih belum mencerminkan pendidikan akhlak yang baik dalam pergaulan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustadzah Marniati selaku pengasuh pondok putri yang menyatakan:

“Ya tentu sebagai apresiasi kita kepada santri yang akhlaknya sudah baik kita memberikan hadiah kepadanya sebagai penyemangat bagi santri-santri yang lain demikian pula sebaliknya kalau ada santri yang bermasalah dalam hal akhlaknya maka kami tidak segan-segan akan menghukumnya sebagai pembelajaran bagi yang lain”

c. **Evaluasi Implementasi Pendidikan Akhlak**

Terkait dengan evaluasi implementasi pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dimana pengurus OSPA selalu melakukan evaluasi harian terkait pencapaian dan kendala yang dihadapi di pondok, fakta ini pun dikuatkan oleh pernyataan pengasuh pondok pesantren putra Ustadz Edi Kamsani, S.Pd:

“Untuk evaluasi tetap setiap hari rutin kita lakukan karena kita kan kebersamaan mereka selama 24 jam jadi dalam evaluasinya kita lebih mudah untuk itu tapi ada juga yang melakukan evaluasi seminggu sekali”

Adapun jenis evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru PAI di pondok dalam pendidikan akhlak adalah dengan cara mengadakan ulangan bulanan baik itu secara lisan maupun tulisan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz M Ja’far Habibie, S.Pd selaku salah satu guru PAI yang mengungkapkan:

“Ya saya melakukan evaluasi terhadap pendidikan akhlak biasanya saya melakukan ulangan mingguan atau bulanan yang terkadang secara lisan atau

tulisan tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang sudah saya jelaskan dan juga kita meninjau secara langsung bagaimana pergaulan keseharian mereka itulah cara-cara kita melakukan evaluasi”

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak

a. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Melakukan Perencanaan Pendidikan Akhlak

kendala dalam perencanaan yang peneliti temukan ketika melakukan observasi memang sesuai dengan apa yang dikemukakan di atas, kendala-kendalanya biasanya datang dari pihak dewan guru yang masih banyak memiliki aktivitas di luar yang menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan di pondok hal ini terlihat ketika masih banyaknya jumlah dewan asatidz yang tidak hadir ketika rapat perencanaan dilakukan sebagaimana yang diungkapkan oleh pengurus OPSA Nabil Ahmed Al-Aji selaku ketua OSPA mengemukakan kendala ketika melakukan sebuah perencanaan dengan sesama pengurus pondok yakni:

“Disini kendala-kendala yang biasa kami temukan ketika melakukan perencanaan itu berasal dari kami selaku pengurus yang terkadang malas, susah kita kumpul begitu soalnya kita punya kesibukan masing-masing terlebih lagi bagi dewan asatidz yang sudah menikah, ada yang sakit dan pulang juga”

b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Adapun Ustadzah Marniati selaku pengasuh pondok putri beliu lebih menekankan hambatan-hambatan yang dijumpainya dalam pelaksanaan pendidikan akhlak kepada halangan yang berasal dari dewan asatidz itu sendiri ia mengatakan:

“Mungkin kendala yang sering dijumpai ketika pelaksanaan yaitu persiapan yang kurang matang, kecakapan dewan guru, yang masih kurang, sakit, ada undangan acara yang tiba-tiba dll.”

c. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Evaluasi Pendidikan Akhlak

Menurut Ustadz M Ja'far Habibe, S.Pd selaku salah satu dari dewan asatidz diniyah di pondok ia mengemukakan kendala yang sering dijumpai ketika melakukan evaluasi dikalangan asatidz pondok ia mengatakan:

“kendala-kendala yang dihadapi dalam evaluasi disini mungkin masih minimnya keterbukaan para guru untuk lebih kompak untuk menyatukan suara dalam pengambilan kebijakan keputusan ketika rapat”

d. Solusi Mengatasi Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pendidikan Akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Ada berbagai cara yang telah dan sedang diikhtiarkan oleh pimpinan pondok, dewan asatidz dan para pengurus pondok dalam menghadapi dan menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi ketika melakukan pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pimpinan pondok dalam wawancaranya:

“Iya kendala ini sebenarnya bukan jadi batu sandungan atau menjadi sesuatu yang harus kita ratapi tapi ini merupakan catatan untuk kami perbaiki dan benahi, dan dalam proses perbaikan itu kita tidak bisa berdiri sendiri kita mengikatnya dengan satu kata yang bernama “Kolaborasi” kolaborasi dengan pihak-pihak luar misalnya dalam pengadaan sarana prasarana kita bekerja sama dengan pemerintah dan yang kedua anak-anak yang pulang liburan kita bekerja sama dengan orang tua mereka dirumah, karena kami punya prinsip kalau anak-anak di pondok orang tuanya itu adalah kami dan semua dewan guru akan tetapi ketika anak-anak sudah berada di rumah maka orang tua mereka adalah orang yang telah melahirkan mereka sehingga keduanya ini tidak bisa dipisahkan fungsi dan perannya sehingga apabila semua elemen-elemen ini berkolaborasi maka pendidikan akhlak pun akan menghasilkan kemaksimalan dalam prosesnya dan hasilnya”.

PEMBAHASAN

1. Konsep Program Implementasi Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat

Penelitian ini telah memaparkan data tentang konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebuah rumusan bahwasanya konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri bersifat tertulis dalam lembaran visi misi dan program-program yang dikembangkan, akan tetapi konsep program pendidikan akhlak yang tidak tertulis itu jauh lebih banyak, ini dikarenakan memang akhlak itu merupakan suatu hal yang bersifat

abstrak. Namun dalam perkembangannya konsep program pendidikan akhlak ini belum dapat tersosialisasikan dan dipahami oleh sebagian dewan asatidz.

Tujuan dari Pendidikan akhlak dalam islam selain membimbing, mengarahkan dan mendidik seseorang agar tetap dijalan Allah untuk menjadi pribadi yang Bahagia di dunia dan di akhirat. Ali Abdul Halim didalam kitabnya juga menyebutkan tentang beberapa tujuan diantaranya: Pertama, mempersiapkan manusia yang beriman kepada Allah, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, qadha dan qadharnya, dan beramal sholih. Kedua, mempersiapkan orang-orang mukmin yang mampu berinteraksi baik dengan sosialnya, dan menjadi tenang dan aman di dalam kehidupannya. Ketiga, mempersiapkan orang-orang solih yang senantiasa menaati perintah allah didunia dan menjauhi segala larangan-laranganNya. Keempat, mempersiapkan seseorang yang senang dengan ukhuwah Islamiyah dan selalu menjaga tali persaudaraan baik dengan sesama. Kelima, mempersiapkan seseorang yang siap menjalankan dakwah Ilahi, amar ma'ruf nahi munkar. Keenam, Mempersiapkan orang-orang yang mampu mengemban amanah-amanahnya dan bertanggung jawab. (Nafisah & Yahya, 2022)

a. Program Kegiatan Santri

Pendidikan akhlak santri dilaksanakan melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dapat diimplementasikan dengan banyak metode, tidak hanya termuat sebagai kurikulum tambahan yang disandingkan dengan mata pelajaran berbeda, akan tetapi dapat diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. (Mansyuriadi, 2022) Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan akhlak yang terbilang efektif karena mengajarkan nilai-nilai yang baik dalam mencetak generasi santri yang berakhlakul karimah sehingga program kegiatan Intrakurikuler wajib diikuti oleh semua santri, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler diikuti sesuai minat dan bakat santri. Adapun sumber rujukan kitab dan materi pendidikan akhlak PPT Al-Hamidiyah NW Kediri setidaknya ada tiga kitab utama yakni kitab ta'limul muta'allim, akhlak kulil banin dan akhlak kulil banat.

Intisari dari isi pembahasan yang terdapat dalam kitab ta'limul muta'allim berisi tentang kode etik menuntut ilmu, yaitu niat di waktu belajar, memilih ilmu, pendidik, teman dan kerabat dalam menuntut ilmu, menghormati ilmu dan orang yang berilmu, kesungguhan dan konsistensi dalam belajar, tawakkal, kasih sayang dan nasehat mengambil pelajaran, serta wara' diwaktu belajar. (Mawardi et al., 2021)

Intisari dari isi pembahasan yang terdapat dalam akhlak kulil banin antara lain akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada rasulullah SAW, akhlak kepada sesama. Adapun kitab akhlak kulil banat menjelaskan tentang, penanaman akhlak kepada seorang anak pada usia dini sangatlah penting, karena akar dari akhlak yang mulia di waktu dewasa berawal pada pemberian sejak kecil. Jadi jalan menjadi pribadi dengan akhlak mulia harus ditanamkan sejak kecil. Umar Ibnu Ahmad Barzah mencontohkan tentang keberadaan ranting yang bengkok namun pohon sudah terlanjur besar dan rantingnya sudah tebal. Begitulah sebuah contoh dari seorang anak yang tidak berakhlak dari kecilnya, tidak mungkin ia berakhlak dikala dia telah besar. Dalam konteks pendidikan akhlak, harus ditempuh secara runtut dari mulai, pemberian pendidikan akhlak kepada Allah SWT adalah segala perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang ditujukan kepada Allah SWT, Akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, Akhlak kepada kedua orang tua, Akhlak kepada saudara, Akhlak kepada tetangga dan Akhlak kepada guru. (Arif, 2018)

b. Program dan Aktivitas Santri di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri, Lombok Barat.

Keberhasilan sebuah konsep dan tujuan pendidikan akhlak salah satunya ditentukan oleh kualitas program-program yang ada didalamnya, terutama program-program yang diprioritaskan untuk para santri & santriwati. PPT Al-Hamidiyah NW Kediri memiliki program-program pendidikan akhlak dikemas dalam jadwal kegiatan aktivitas santri yang tersusun rapi, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian antara lain sholat 5 waktu secara berjamaah, latihan pidato, shalat dhuha berjamaah, ngaji malam dan jaga malam bagi yang piket. Adapun kegiatan mingguan antara lain pengajian umum, ngopi bareng, lari pagi, hiziban, ziarah makam, muhadoroh asghor, dan silaturahmi ke rumah wali santri. adapun kegiatan bulanan antara lain pengajian majelis zaenal anbiya', muhadoroh akbar, nonton bareng, lailatul ijtima', kajian ke-nw-an, bazar santri, *rolling* hujroh, rihlah, *class meeting* dan hamidiyah mencari bakat (HMB). Adapun kegiatan tahunan adalah haflah at-takharruj, PHBI, pekan ta'aruf, dauroh Ramadhan, dan *camping*. Program-program ini dilaksanakan oleh PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dengan konsisten untuk mensukseskan tujuan mulia pesantren dalam mendidik akhlak santri & santriwati.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri Lobar

a. Perencanaan Implementasi Pendidikan Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh poin-poin penting terkait perencanaan implementasi pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri antara lain:

1) Mempersiapkan Lingkungan

Adapun persiapan lingkungan yang dilakukan oleh pimpinan pondok, dewan asatidz dan pengurus pondok lakukan guna memaksimalkan pendidikan akhlak di pondok ini antara lain:

- (a) Mengajarkan mereka tata cara bersopan santun dalam bergaul seperti menghormati yang lebih besar, menyayangi yang lebih kecil, menghormati guru-gurunya, menundukkan kepala (Betabeq) jika lewat di hadapan gurunya, atau orang yang lebih besar darinya.
- (b) Memakai tatanan Bahasa yang sopan seperti memakai Bahasa halus Lombok yang dimana di pondok ini ada mata pelajaran khususnya
- (c) Mengajarkan mereka tentang arti kebersihan seperti merapikan tempat tidur setelah bangun dari tidur, selalu menjaga kebersihan kamar, kelas, musholla dan lingkungan pondok, selalu merapikan sandal ketika masuk musholla.
- (d) Mengajarkan mereka tentang arti kedisiplinan seperti mengikuti segala peraturan pondok dengan maksimal dan selalu mengikuti aktivitas kegiatan pondok yang sudah dibuat oleh dewan asatidz.

2) Mempersiapkan Metode

Berikut ini beberapa metode yang sering dewan asatidz gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan akhlak di lingkungan pondok:

- a) Ceramah
- b) Pembiasaan
- c) Keteladanan
- d) Pemberian *Reward & Punishment*

3) Mempersiapkan Media

Dalam perkembangannya PPT Al-Hamidiyah NW Kediri masih eksis mempertahankan media klasik dalam pelaksanaan pendidikan akhlaknya. Hal ini terlihat jelas dari media yang digunakan oleh dewan asatidz ketika mengajar yang hanya membawa kitab dan buku catatan, demikian pula santri &

santriwatinya mereka pun masih membawa kitab dan buku catatan sebagai media pembelajarannya selebihnya seperti media LCD, proyektor dan sejenisnya ini masih minim dikembangkan.

4) Mempersiapkan Sarana & Prasarana

Terdapat beberapa penyebab yang menjadikan masalah dalam sebuah pendidikan salah satunya adalah minimnya sarana dan prasarana di pondok pesantren, yang di mana sarana merupakan sebagai penunjang pendidikan agama, maka dengan kurangnya fasilitas dikhawatirkan santri mengalokasikan kelebihan energinya tersebut untuk hal-hal yang negatif, misalnya meresahkan masyarakat sekitar.

Sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor penghambat bagi terlaksananya kegiatan mengimplementasikan konsep pendidikan akhlak di pondok pesantren ini Sehingga perlu adanya perbaikan dari sisi fasilitas pendidikan di pondok. Dan menurut penelitian di lapangan hingga saat ini PPT Al-Hamidiyah NW Kediri masih terbilang mempunyai fasilitas sarana prasarana yang kurang lengkap terlihat dari kurangnya jumlah kelas dan kamar mandi.

b. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Akhlak

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode yang paling dominan dipakai di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri. Metode ini hampir digunakan dalam setiap proses pembelajarannya, karena memang metode ini adalah salah satu metode paling efektif untuk memberikan pemahaman ilmu kepada para santri karena didalamnya terdapat anjuran dan motivasi kepada kebaikan, dan peringatan tentang hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Metode ceramah bahkan tidak hanya sering diterapkan oleh dewan asatidz saja bahkan pengurus pondok sengaja membuat jadwal untuk latihan ceramah untuk semua santri & santriwati bahkan kegiatan ini termasuk dalam kategori kegiatan unggulan dimana pondok melatih para santrinya tiga kali sehari untuk kegiatan latihan ceramah ini dan itu setiap selesai sholat subuh, asar, dan magrib.

2) Pembiasaan

Metode Pembiasaan merupakan usaha menanamkan akhlak pada santri dengan membimbing santri untuk membiasakan nilai yang akan ditanamkan. Inti dari pembiasaan adalah terwujudnya kesadaran pada santri untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan sesuai dengan akhlaknya. (Nashihin, 2017)

Pembiasaan- pembiasaan yang diajarkan di pondok pesantren terkait dengan pendidikan akhlak antara lain:

- (a) Shalat wajib berjamaah
- (b) Dzikir dan wirid
- (c) Hiziban
- (d) Shalat dhuha berjamaah
- (e) Ziarah makam
- (f) Latihan pidato (Muhadoroh)
- (g) Kajian KE-NW-AN
- (h) Ngopi bareng
- (i) Ngaji malam
- (j) Menata sandal
- (k) Jaga posko bagi yang piket

pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di pondok pesantren diharapkan memberikan dampak atau perubahan besar dalam pendidikan akhlak santri.

3) Keteladanan

Metode keteladanan memiliki andil yang kuat dalam menanamkan akhlak kepada santri yang bersumber dari model yang dapat berasal dari guru atau orang lain. (Nashihin, 2017)

Keteladanan seorang pimpinan pondok, dewan asatidz dan pengurus pondok sangat berperan sebagai pendidik, pembimbing sangatlah penting dalam interaksinya dengan para santri karena pendidikan akhlak tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang

tergambar pada sikap dan tingkah laku pendidiknya dalam hal ini pengurus dan para ustadz.

Keteladanan itu sebaiknya dilaksanakan oleh ustadz/guru, pengurus dan jajaran pondok pesantren sebagai inspirasi bagi santri untuk melaksanakan akhlak yang dicontohkan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. maka salah satu upaya pimpinan pondok, pengasuh dan ustadz dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak adalah melalui keteladanan, karena secara konsep pengasuh dan ustadz lebih mengetahui bagaimana memberikan contoh kepada para santrinya.

4) Pemberian *Reward & Punishment*

Metode selanjutnya yang biasa digunakan oleh PPT al-Hamidiyah NW Kediri dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada santri & santriwatinya adalah metode pemberian hadiah dan hukuman, hadiah akan diberikan kepada santri & santriwati yang teladan bisa menjadi contoh bagi teman-temannya dalam kebagusan adab dan akhlaknya dan ini biasanya diadakan ketika pengajian umum sekali sebulan tapi pemberian hadiah ini biasa diberikan tiga bulan sekali dan pemilihan santri & santriwati teladan ini dipilih langsung atas kesepakatan dari pengurus, dewan asatidz dan pimpinan pondok. Begitu juga demikian santri & santriwati akan dikenakan hukuman apabila ia melanggar peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan oleh pondok.

Metode hukuman bertujuan untuk menanamkan ketaatan pada santri untuk menaati peraturan dan menyampaikan otoritas kepada santri untuk memenuhi peraturan tersebut secara spontan. (Nashihin, 2017) Hukuman di lingkungan pesantren dikenal dengan sebutan ta'zir. Ta'zir adalah hukuman yang diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan pondok yang telah di tetapkan. Adapun hukuman/takzir yang ada di PPT al-Hamidiyah NW Kediri memiliki tahapan sebagai berikut:

- (a) Memberikan peringatan kepada santri yang baru pertama kali melakukan sebuah pelanggaran.
- (b) kalau mengulangi lagi hukuman akan disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan, kalau masih dalam jenis pelanggaran ringan maka akan disuruh membersihkan kamar mandi selama satu minggu, membersihkan

lingkungan pondok, dan mushola, apabila jenis pelanggarannya sedang maka akan digundul/dibotak, dan apabila jenis pelanggaran berat maka akan digundul/dibotak plus dipukul.

- (c) Bagi santri yang berulang kali melakukan pelanggaran dan tidak mengindahkan peringatan yang diberikan maka dia akan dikeluarkan dari pondok.

c. Evaluasi Implementasi Pendidikan Akhlak

Evaluasi pendidikan merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data dan informasi yang berkelanjutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berlangsung maupun program yang telah berlangsung.

Sesuai dengan data yang telah dipaparkan dalam temuan, dapat dikatakan bahwasanya jenis-jenis evaluasi yang digunakan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dalam pendidikan akhlak adalah jenis evaluasi antara lain:

1) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini biasa dilakukan dalam bentuk musyawarah oleh pengasuh dan pengurus pondok untuk mengetahui faktor-faktor dan penyebab program-program itu berjalan dengan baik atau tidak

2) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini biasa digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat belajar santri dalam mata pelajaran PAI. Ujian ini rutin dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI setiap bulannya di sekolah Formal.

3) Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan hasil kemajuan belajar santri, evaluasi jenis ini juga rutin dilakukan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri setiap semesternya baik di pendidikan formal maupun di pendidikan diniyah.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak

a. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Melakukan Perencanaan Pendidikan Akhlak

Kendala yang ada dalam melakukan perencanaan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri Antara lain: (1) rapat yang pasif, (2) susah dikumpulkan saat mengadakan rapat perencanaan, (3) terbatasnya sarana prasarana, (4) ketika rapat tidak fokus membahas materi.

b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Kendala yang ada dalam melakukan pelaksanaan di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri antara lain: (1) ada undangan acara yang tiba-tiba, (2) latar belakang siswa yang bermacam macam, (3) dampak kemajuan teknologi yang semakin tidak terkontrol, (4) faktor psikologis.

c. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Evaluasi Pendidikan Akhlak

Evaluasi yang dilakukan oleh dewan asatidz, pengurus dan guru PAI meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hanya saja ranah psikomotorik merupakan bagian yang paling banyak harus diperhatikan, hal ini karena pendidikan akhlak sangat terkait dengan pengamalan sehingga setiap materi yang telah dipelajari oleh peserta didik haruslah diamalkan dengan baik. Kendala yang ada dalam melakukan evaluasi di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri antara lain: (1) masih minimnya keterbukaan dewan asatidz untuk lebih terbuka dan kompak untuk menyatukan suara dalam pengambilan kebijakan keputusan ketika rapat, (2) kesibukan pimpinan pondok kita tidak akan memulai melaksanakan rapat kecuali menunggu kedatangan ia, (3) tidak maunya teman-teman pengurus untuk ikut andil ambil bagian dalam program evaluasi kinerja yang telah ditentukan.

d. Solusi Mengatasi Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pendidikan Akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri

Setelah mengetahui kendala-kendala yang ada di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak maka cara-cara yang dilakukan oleh pimpinan pondok, dewan asatidz dan pengurus pondok untuk menghadapi dan menyelesaikan kendala-kendala tersebut antara lain:

- (1) Melakukan Kolaborasi

Cara pertama yang dilakukan oleh pimpinan pondok adalah melakukan kolaborasi dengan dewan asatidz ketika santri & santriwati berada di lingkungan pondok dan dengan orang tua ketika santri & santriwati sedang berada dirumah.

(2) Menyiapkan Pengganti (Badal)

Ketika ada dewan asatidz tidak masuk kelas karena sakit dan alasan yang lainnya maka akan digantikan dengan pengurus pondok untuk mengisi kekosongan yang ada.

(3) Mencarikan pendamping (Mudabbir Khos)

Jika ada anak pindahan masuk ke pondok maka pimpinan pondok akan menyuruh santri senior yang teladan untuk menjadi pendamping dari santri pindahan tadi dengan harapan santri senior itu mampu membantu murid pindahan itu dalam beradaptasi di lingkungan pondok serta mengenalkan dan membimbing santri tersebut untuk menjalankan semua peraturan pondok secara bertahap.

(4) Memberikan hukuman

Hal ini apabila seorang santri mengulangi pelanggarannya lebih dari dua kali maka ia akan diberikan hukuman sesuai dengan jenis pelanggarannya untuk mendatangkan efek jera dan sebagai pembelajaran untuk santri yang lain.

(5) Terus berikhtiar dalam pengadaan sarana & prasarana

Kendala yang masih terus diusahakan oleh pimpinan pondok dan segenap dewan asatidz adalah pengadaan sarana & prasarana untuk menunjang kenyamanan santri dalam proses pembelajarannya terkhusus yang terkait dengan pendidikan akhlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka penelitian ini dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep program pendidikan akhlak santri di PPT Al-Hamidiyah NW

Konsep program pendidikan akhlak di PPT Al-Hamidiyah NW Kediri bersifat tertulis dalam lembaran visi misi dan program kegiatan intrakurikuler dan

ekstrakurikuler yang dikembangkan, akan tetapi konsep program pendidikan akhlak yang tidak tertulis itu jauh lebih banyak.

Adapun program-program pendidikan akhlak dikemas dalam jadwal kegiatan aktivitas santri yang tersusun rapi, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Rujukan kitab dan materi terkait pendidikan akhlak setidaknya ada tiga kitab utama yakni kitab ta'limul muta'allim, akhlak kulil banin dan akhlak kulil banat. Dan materi-materi yang menjadi fokus PPT Al-Hamidiyah NW Kediri dalam mengembangkan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut: (1) Akhlak kepada Allah SWT (2) Akhlak kepada Rasulullah SAW (3) Akhlak kepada para ulama', orang alim dan guru-guru (4) Akhlak kepada orang tua (5) Akhlak kepada sesama penuntut ilmu (6) Akhlak kepada orang masyarakat (7) Akhlak kepada lingkungan.

2. Implementasi pendidikan akhlak santri di PPT Al-Hamidiyah NW

Dalam implementasi pendidikan akhlak santri di PPT Al-Hamidiyah NW di klasifikasikan menjadi tiga tahapan antara lain:

- a. Perencanaan Implementasi Pendidikan Akhlak
- b. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Akhlak
- c. Evaluasi implementasi pendidikan akhlak

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santri di PPT Al-Hamidiyah NW

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dijumpai peneliti dalam implementasi pendidikan akhlak antara lain ada dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

- a. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan perencanaan pendidikan akhlak
- b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pelaksanaan pendidikan akhlak
- c. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pelaksanaan pendidikan akhlak

- d. Adapun cara-cara menghadapi kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut:
- 1) Melakukan Kolaborasi dengan dewan asatidz dan wali santri
 - 2) Menyiapkan Pengganti (Badal) jikalau dewan asatidz berhalangan hadir
 - 3) Mencarikan pendamping (Mudabbir Khos) untuk santri pindahan
 - 4) Memberikan hukuman bagi santri yang melanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H. S. M. (2022). *Ilmu akhlak*. Amzah.
- Amin, S. (2021). *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Penerbit Adab.
- Arif, M. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(2), 401–413. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v2i2.170>
- Hidayat, N. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabean*.
- Lubis, & Sari, M. (2018). *Metodologi penelitian*. Deepublish.
- Mansyuriadi, M. I. (2022). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik*. 4, 14–22.
- Mawardi, Alim, A., & Al-Hamat, A. (2021). Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 21–39. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis 3rd Edition: Source book of Bew Methods*. Beverly Hills: SAGE Publications Inc.
- Muflihaini, Nahar, S., & Zubaidah, S. (2017). *MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA*. 142–151.
- Mumtahanah, M. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 19–36. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1378>
- Nafisah, U., & Yahya, S. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern El-Fira. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 959–966. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2769>
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara.
- Noer, A., tambak, S., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181–208. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028)
- Shaik Abdullah Hassan, M., Abdul Salam, M. S., & Mohd Abbas, A. R. (2020). Peranan akhlak dalam kehidupan: Tinjauan wacana akhlak Islam. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, 21(1), 38–54.

- Sugiyono, P. D. (2018). *Metodologi kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhiroh, I., & Kurniawan, A. F. (2022). *Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak Riwayat Artikel*. 1(1), 23–34. <https://doi.org>
- Waluyo, A., & Sani, M. R. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim az Zarnuji dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Indonesia. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 874–882.